

Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial

Sri Irmawati^{1,2}, Teguh Prasetyo², Rudi Hartono³

¹SDN Cianten 02, Kabupaten Bogor

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

³Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹Email Korespondensi: irmawatisri01@gmail.com

ABSTRAK

Interaksi di kelas akan memiliki tujuan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun proses pembelajaran seringkali monoton sehingga siswa kurang memperhatikan dan pasif dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Soal IPS Kelas IV metode dan model pembelajaran di SDN Cianten 02 dan ketersediaan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV IPS dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Hasil penelitian sebelum tindakan, siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 (KKM) sebanyak 15 siswa (62,5%), dan siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 sebanyak sembilan siswa (37,5%). Pada siklus 1, lima siswa mendapat nilai kurang dari 65 (20,83%) dan 19 (79,17%), dengan nilai rata-rata 68,0. Pada siklus 2, 1 siswa (4,17%) mendapat nilai kurang atau sama dengan 65, dan 23 siswa (95,83%) dengan nilai rata-rata 80,2. Hasil penelitian dua siklus ini sudah melebihi indikator penelitian yang diinginkan yaitu 80%, sehingga penelitian telah tuntas pada siklus 2. Dengan demikian, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SDN Cianten 02, dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Masalah sosial, Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

ABSTRACT

Interaction in class will have a purpose in learning activities to improve student's learning. However, the learning process is often monotonous, so students do not pay attention and are passive in learning. The researcher used the *Talking Stick Type Cooperative Learning Model* to improve learning outcomes on social problem materials in Social Sciences Class IV learning methods and models at SDN Cianten 02 and the availability of learning media. This study was conducted to improve the learning outcomes of fourth-grade social studies students using the *Talking Stick Type Cooperative Learning Method*. The results of the research before the action, students who scored less than 65 (KKM) were 15 students (62.5%), and students who scored more than 65 were nine students (37.5%). In cycle 1, five students scored less than 65 (20.83%) and 19 (79.17%), with an average score of 68.0. In cycle 2, 1 student (4.17%) scored less or equal to 65, and 23 students (95.83%) with an average score of 80.2. The results of this two-cycle research have exceeded the desired research indicators of 80%, so the research has been completed in cycle 2. Thus, the *Talking Stick Type Cooperative Learning Model*, the social studies learning outcomes of fourth-grade students at SDN Cianten 02, can be improved.

Keyword: Learning Outcomes, Social Issue, Social Sciences, *Talking Stick Type Learning Model*

Info Artikel:

Diterima: 2022-10-28

Direvisi: 2022-12-10

Revisi diterima: 2022-12-11

Rujukan: Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *JURNAL PENGAJARAN SEKOLAH DASAR*, 1(1), 23–31. doi: <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.47>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berilmu, dan terampil, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang tangguh, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab, kemasyarakatan, dan kebangsaan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Hal ini dikarenakan telah banyak upaya pembenahan di bidang pendidikan. Akibat pengaruh ini, pendidikan nasional semakin maju.

Mengajar merupakan proses yang kompleks, bukan sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan, terutama jika hasil belajar yang lebih baik diinginkan untuk semua siswa. Banyak unsur yang saling terkait dalam pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik, peserta didik, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam prosesnya juga berperan vital dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2001). Selain itu, peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan layanan atau fasilitas yang dapat diakses oleh siswa agar siswa dapat lebih mudah memahami dan memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, bahagia, dan tidak tegang yang membuat siswa berani mengemukakan pendapatnya (Purwaningsih, (2016).

Interaksi di kelas akan memiliki tujuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengubah siswa menjadi lebih baik. Hal ini membuat siswa yang awalnya tidak tahu, tidak paham, dan tidak paham. Siswa dikatakan telah melakukan proses pembelajaran apabila terjadi perubahan sikap, peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan (Yana & Dewi, 2016). Dijelaskan bahwa pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sangat besar terhadap hasil belajar siswa (Djauhari, 2016). Selain itu, guru dengan kreativitas tinggi dalam mengajar akan menghasilkan siswa dengan prestasi belajar IPS yang lebih baik dibandingkan dengan guru dengan kreativitas rendah, yang akan menghasilkan siswa dengan prestasi belajar IPS yang rendah pula (Pebrianto, Noor, & Supriyanto, 2015). Oleh karena itu, kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat, harus memperhatikan kondisi siswa, sifat bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri (Fathurrohman, 2015).

Keadaan di SDN Cianten 02 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada materi Masalah Sosial pada kompetensi dasar IPS

dinilai kurang optimal. Melalui refleksi dan diskusi dengan rekan sejawat, akhirnya terungkaplah identifikasi permasalahan dalam pembelajaran IPS, yaitu: (1) Beberapa siswa perlu lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi, (2) Siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung, (3) Beberapa siswa sering mendapatkan nilai yang rendah ketika mengerjakan soal-soal yang telah diajarkan sebelumnya, (4) Siswa hanya berani bertanya tentang materi yang dipahaminya, (5) Hasil belajar IPS masih rendah yaitu 58% belum tuntas.

Salah satu pembelajaran yang mengaktifkan siswa di dalam kelas adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*. Pembelajaran menggunakan *Talking stick* merupakan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siapapun yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah materi pelajaran disampaikan kepada siswa. Pembelajaran *Talking stick* memiliki keunggulan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Suprijono, 2011). Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan siswa cenderung menjadi pendengar, tidak mau mengemukakan pendapat, dan pasif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Selanjutnya, hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal IPA sebelum dan sesudah metode tongkat bicara memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi pada penelitian eksperimen (Faradita, 2018).

Penelitian penerapan metode pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menjelaskan proses dasar teknik mesin di SMK (Primawati, Ambiyar, & Ramadhani, 2017). Model pembelajaran kooperatif banyak dikembangkan untuk mencapai hasil belajar dalam prestasi akademik, toleransi, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* di kelas yang bermasalah.

Berdasarkan masalah dan solusi di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi masalah pada kompetensi dasar IPS di SDN Cianten 02. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain: (a) meningkatkan kualitas kinerja untuk berkembang secara profesional, (b) meningkatkan ketepatan guru dalam memilih dan mempelajari model, dan (c) dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi alternatif yang menarik. Manfaat bagi siswa adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas,

meningkatkan motivasi untuk berperan aktif selama pembelajaran, dan meningkatkan partisipasi selama proses pembelajaran di kelas.

METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran masalah sosial. Desain penelitian mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat siklus, perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian menjadi empat tahapan kegiatan dalam satu putaran (siklus). Perencanaan tindakan dan observasi-refleksi. Para peneliti sering merujuk pada model ini. Kegiatan tindakan dan observasi digabungkan pada satu waktu. Hasil observasi direfleksikan untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Siklus tersebut dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah teratasi, dan hasil belajar maksimal (Rochiati Wiriaatmadja, 2008 dalam Asrori, & Rusman, 2020).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cianten 02 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah responden sebanyak 23 siswa dalam pembelajaran di kelas IV. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan lembar observasi untuk melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, indikator keberhasilan tindakan penelitian ini mengacu pada indikator keberhasilan tindakan. Yakni, siswa memiliki ketuntasan di atas nilai KKM 75 dan di atas 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SD Negeri Cianten 02 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan tujuh siswa laki-laki. SDN 02 Cianten terletak di Kecamatan Leuwiliang. Berdasarkan observasi sebelum melakukan tindakan, siswa tampak kurang antusias. Mereka kurang memperhatikan khususnya dalam pembelajaran IPS yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar di SDN 02 Cianten. Hal ini terlihat dari nilai tes yang diperoleh siswa sebelum dilakukan tindakan. Data awal dari guru menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas IV adalah 65. Dilihat dari rata-rata hasil tes formatif, siswa masih perlu mengejar KKM. Dari 24 siswa tersebut, hanya 9% siswa atau 37,5% siswa yang mencapai KKM, dan 15 siswa atau 62,5% belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut terlihat

bahwa hasil belajar IPS sebelum tindakan masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Cianten 02.

Tindakan siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2017, di kelas 4 SDN Cianten 02 Kecamatan Leuwiliang. Siklus pertama perencanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan bahan pembelajaran, (2) merumuskan rencana pelajaran, (3) menyiapkan lembar observasi, (4) menyediakan media atau alat untuk kegiatan pembelajaran, dan (5) merancang hasil soal penilaian yang sesuai standar kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran siklus satu dapat dilaksanakan dengan lancar untuk seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 24 siswa semuanya hadir pada siklus 1. Setelah proses belajar mengajar dilakukan ternyata hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar pra-siklus dengan peningkatan hasil belajar.

Pada siklus 1, siswa aktif dalam proses pembelajaran respon siswa terhadap pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*. Hanya sebagian siswa yang masih perlu merespon pelajaran IPS. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan akan minat yang lebih untuk mempelajari masalah-masalah sosial. Beberapa siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompoknya lebih mandiri dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Proses pembelajaran juga bisa dikatakan cukup memuaskan. Walaupun masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan berdasarkan pengamatan dari teman sejawat dan kepala sekolah, guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik sehingga apersepsi sudah mampu menarik perhatian siswa. Aktivitas siswa sudah sesuai, dan siswa tidak pasif lagi, walaupun sebagian siswa masih belum aktif dalam pembelajaran. Aspek pengetahuan siswa masih perlu digali lebih luas lagi oleh guru. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, antusias, dan menyenangkan.

Pada siklus 1, pelaksanaan kegiatan peningkatan hasil evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar pra-siklus dan siklus I. Sebelum tindakan siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 sebanyak sembilan siswa 37,5% dan yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 15 siswa 62,5% sedangkan pada siklus I yang mendapat nilai lebih dari 65 ada 19 siswa 79,17% dan yang mendapat nilai kurang dari 65 ada lima siswa 20,83%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti, 80% hasil belajar siswa tuntas lebih dari 65, dan penelitian siklus satu hasil dikatakan belum berhasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan merencanakan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*.

Peningkatan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan yang belum mencapai nilai KKM 80%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 1 beberapa siswa perlu lebih mengenal kondisi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*, yang terlihat tidak optimal atau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok pemecahan masalah yang disusun oleh siswa. Masih banyak kekurangan, sehingga isi utama materi belum bisa dijelaskan. Beberapa orang berbicara di depan kelas untuk menggambarkan hasil pemecahan masalah, dan peneliti menegur dan memperingatkan siswa yang tidak fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran pada siklus 2. Pada siklus 2 hasil belajar IPS meningkat lebih dari pada siklus 1. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata kelas dari 68,0 pada siklus 1 menjadi 80,2. siklus 2, persentase siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 79,17% menjadi 95,83%.

Pada perbaikan siklus 2, guru harus mampu menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dalam proses aktivasi. Guru perlu menyediakan LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Selain itu, guru juga harus aktif memantau jalannya diskusi kelompok agar semua siswa aktif dalam merencanakan kegiatan diskusi siklus dua yang dilakukan melalui langkah-langkah penerapan strategi pemecahan masalah pada siklus satu. Proses pra pelaksanaan tidak jauh berbeda namun ada perbaikan atas masalah yang ada pada siklus satu.

Tindakan siklus dua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2017, di kelas 4 SDN Cianten 02, Kecamatan Leuwiliang, Bogor. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2, seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 24 siswa hadir dan sangat aktif dalam proses pembelajaran IPS. Siswa dapat bekerja dengan teman sekelas lebih mandiri dan memiliki motivasi belajar yang tinggi berdasarkan pengamatan dari rekan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar IPS meningkat pada siklus II dengan skor lebih dari 65, ada sebesar 23 siswa, 98,83%, dan yang mendapat nilai kurang dari 65, hanya ada satu siswa, 4,17%, dengan rata-rata 80,2 berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus kedua peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini mengacu pada keberhasilan peneliti yaitu 80% hasil belajar siswa diatas KKM, sedangkan hasil penelitian siklus II 80% diatas KKM. Kemudian penelitian tindakan ini cukup pada siklus kedua.

Pembahasan

Pada kondisi awal sebelum pembelajaran IPS di kelas 4 SD Negeri Cianten 02 masih pasif. Guru hanya menyampaikan dan menjelaskan materi sedangkan siswa duduk diam. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih menggunakan model konvensional sebagai transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Hasil belajar IPS masih rendah. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang mencapai nilai KKM 65 masih rendah yaitu 37,5%, sedangkan nilai di bawah KKM adalah 62,5%. Keadaan ini membuat guru berpikir untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN Cianten 02. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pada siklus dua lebih efektif dibandingkan pada siklus satu karena guru telah mempersiapkan dan melaksanakan pelajaran dengan baik. Apersepsi tersebut telah menarik perhatian siswa, sehingga mereka tidak lagi pasif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitawangi, Wibawa, & Pudjawan (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* berbantuan media audio dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian lain hampir sama dengan hasil Ayuni, Kusmaryatni, & Japa (2017) yang memperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menggunakan kooperatif tipe tongkat bicara. Model pembelajaran berbantuan media *question box* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi untuk isi kompetensi ilmiah.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Pour, Herayanti, & Sukroyanti (2018) bahwa penerapan model pembelajaran talk stick dalam pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran talk stick, skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan serius dalam mengikuti pelajaran fisika di kelas. Siswa tidak lagi malu untuk mengungkapkan jawabannya ketika guru mengajukan pertanyaan. Dengan model pembelajaran tongkat bicara di kelas eksperimen, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga memahami dengan benar konsep materi IPA.

Menurut Siregar (2017), guru yang mengajar dengan tongkat bicara juga memberikan peningkatan aktivitas visual siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh materi sistem sensorik dengan model pembelajaran tongkat bicara, yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar mengajar.

Tingginya peningkatan keaktifan siswa pada kelas eksperimen dikarenakan aktivitas pembelajaran yang dialami siswa lebih optimal untuk memicu siswa aktif. Aktivitas siswa terlihat ketika siswa membaca dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Agar siswa memiliki kesiapan untuk menangkap materi yang diajarkan oleh guru, metode ini dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar dan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun jika guru mengalami kendala dapat menyesuaikan model pembelajaran yang ada dengan kondisi dan kebutuhan siswa (Fajrin, 2018). Kendala lain dalam pembelajaran *Talking Stick* adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan manajemen waktu masih perlu ditingkatkan. Solusinya guru menegur beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan menggunakan beberapa media seperti power point dan video pembelajaran untuk menghemat waktu dalam menyampaikan materi pelajaran (Pasaribu, Hendri, & Susanti, N. (2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pada kompetensi dasar IPS untuk meningkatkan hasil belajar pada masalah sosial. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh nilai ketuntasan 9 siswa (37,5%) dengan nilai rata-rata 64,75, hasil Tindakan pada siklus I yang mendapat nilai lebih dari 65 terdapat 19 siswa (79,17%) dengan nilai rata-rata 68,0, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (95,83%) dengan nilai rata-rata 80,2. Hasil penelitian siklus II telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 80%. Dimana hasil belajar IPS siswa mencapai KKM dengan rata-rata 80,2 maka penelitian telah ditetapkan berhasil pada siklus 2. Penelitian tindakan ini dapat memberikan bukti empiris terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV Perna Persada
- Ayuni, I. A. S., Kusmariyati, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick berbantuan Media Question Box terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Journal of Education Technology, 1*(3), 183-190.
- Djauhari, A. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Di SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 10*(3), 310-321.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal bidang pendidikan dasar, 2*(1A), 85-91.

- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran type talking stick terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Bidang pendidikan dasar*, 2(1A), 47-58.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Pasaribu, D. S., Hendri, M., & Susanti, N. (2017). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada materi listrik dinamis di kelas X SMAN 10 Muaro Jambi. *EduFisika*, 2(01), 61-69.
- Pebrianto, T. T., Noor, M. T., & Supriyanto, S. (2015). Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Dan Minat belajar siswa terhadap hasil prestasi siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN Karubaga Kabupaten Tolikara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2).
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36-40.
- Primawati, P., Ambiyar, A., & Ramadhani, D. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan metode talking stick. *Invotek (Korelasi Minat Berwirausaha dengan Kinerja Praktik Kerja Industri Siswa SMK)*, 17(1), 73-80.
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).
- Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M. C., & Pudjawan, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Siregar, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar dan aktivitas visual siswa pada konsep sistem indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 3(2), 100-106.
- Sudjana, N. (2001). Metode dan Statistika.
- Suprijono, A. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Yana, E., & Dewi, R. A. (2016). Penerapan Teknik Evaluasi Bervariasi Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Dalam Mengukur Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 7 SMPN 1 Plumbon Kabupaten Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2).